

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari undang-undang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, ini artinya proses pendidikan di sekolah tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan dan untung-untungan, tetapi merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dengan demikian dapat diciptakan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif.

Pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal dalam pembelajaran IPA, salah satunya diakibatkan oleh ketidaktepatan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru. Pendekatan yang sangat populer di kalangan tenaga pendidik pada saat ini adalah pendekatan konvensional yang dijabarkan

pada metode ceramah, padahal pada kenyataannya pendekatan yang sering digunakan ini tidak dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik, karena pendekatan ini hanya bertumpu pada guru sebagai sumber informasi, sedangkan siswa sebagai objek pendidikan justru kurang termotivasi untuk dapat belajar mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah tempat Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas diperoleh temuan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat jauh dari yang telah ditargetkan, sebagai gambaran nilai IPA rata-rata tes harian semester I Tahun Pelajaran 2009 – 2010 pada siswa Kelas VI sekolah tersebut sebesar 5,7. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, masih di jumpai guru memilih pendekatan yang kurang sesuai pada mata pelajaran yang akan diajarkan, Misalnya pada pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, mengajar hanya menggunakan kapur dan tutur (*chalk and talk*) yang dapat mengakibatkan kurang berkembangnya daya berfikir anak. Sedangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pembelajaran IPA di sekolah diantaranya “dapat memberikan kesempatan untuk berfikir kritis pada siswa” (Samatowa, 2006:3).

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang konvensional, maka dapat berdampak negatif bagi siswa diantaranya yaitu siswa menjadi kurang aktif, pemikiran siswa kurang kritis dan berkembang, juga pembelajarannya kurang bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar pun kurang

meningkat. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajarannya kegiatan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran seperti ini dianggap kurang mengasah wawasan, pengetahuan, dan sikap siswa. Tidak menariknya proses pembelajaran membuat siswa tidak tertantang untuk belajar dan mengungkapkan pendapat-pendapatnya. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna khususnya dalam pembelajaran IPA maka pada setiap pembelajaran guru harus mampu membuat suasana kelas aktif dan hidup serta selalu mengikutsertakan siswa dalam setiap pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif untuk memacu siswa agar menjadi aktif belajar di kelas adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pengajaran yang berpola pencarian untuk menemukan sesuatu. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai konsep yang dibahas. Siswa dilibatkan untuk mencari pengalaman belajar sendiri, konsep belajar yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya akan lebih dimengerti dan diingat oleh siswa. Pendekatan ini dapat membentuk siswa untuk lebih kritis dalam berpikir dan peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kelas, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pun akan meningkat.

Materi pelajaran IPA di kelas VI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di SDN Citeras 04 pada Semester II tahun pelajaran 2009-2010 salah satunya adalah materi tentang energi listrik. Materi pelajaran ini dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa, karena gejala

kelistrikan dan benda-benda yang berhubungan dengan listrik sangat dikenal oleh siswa, sehingga materi ini tepat jika menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Topik Energi Listrik pada Siswa Kelas VI SDN Citeras 04 Kabupaten Garut" (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri Citeras 04 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang muncul pada subyek penelitian adalah hasil belajar dalam pembelajaran IPA kurang memuaskan. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar sangat banyak dan kompleks. Salah satu upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan suatu pendekatan yang diarahkan kepada keaktifan siswa melalui pendekatan inkuiri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu: "Apakah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik energi listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dijabarkan pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPA topik energi listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri?

2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik energi listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik energi listrik melalui pendekatan inkuiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Citeras 04 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA topik energi listrik.

Fokus tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPA topik energi listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik energi listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri.
- c. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik energi listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok, terbiasa untuk menyampaikan pendapat atau ide dan menanggapi ide dari orang lain dalam kelompok, sehingga dapat mengembangkan

motivasi belajar siswa dalam belajar serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran lain yang cocok menggunakan pendekatan ini supaya hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran dapat meningkat serta guru menjadi termotivasi dan lebih giat lagi untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menciptakan lulusan sebagai manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa dengan mempunyai kecakapan hidup yang lebih mandiri dan mempunyai sikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah kehidupan di masa yang akan datang.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di Sekolah dasar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dan ada interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang telah ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan dasar (KTSP 2006).

2. Pendekatan Inkuiri

Inkuiri adalah salah satu asas dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sebagai pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran IPA. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada

pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (Sanjaya, 2006:119). Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Pelaksanaan pendekatan inkuiri dalam penelitian ini adalah dengan melalui tahap-tahap pembelajaran, yaitu 1) *ask* (bertanya), 2) *investigate* (penyelidikan), 3) *create* (menghasilkan), 4) *discuss* (diskusi), 5) *reflect* (refleksi).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat dari kegiatan belajar yang ditempuhnya. Hasil yang didapat baik berupa nilai yang memuaskan, maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh. Hasil belajar yang diharapkan terjadi peningkatan dari penelitian ini bukan hanya dalam hal kognitif semata, namun juga dalam afektif dan psikomotor.

4. Topik Energi Listrik

Energi listrik adalah salah satu materi pada mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar Kelas VI. Pada materi ini dibahas mengenai konsep energi dan konsep listrik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, faktual, dan logis. Berhubungan dengan hal ini Suriasumantri (1998: 328) mengemukakan bahwa, "Suatu penelitian pada hakikatnya memiliki metode

penelitian masing-masing dan metode tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi alasan pemilihan metode ini adalah peneliti berkeinginan untuk mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada topik atau konsep Energi Listrik di Kelas VI SD Negeri Citeras 04 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri Citeras 04 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sekurang-kurangnya sebanyak 3 (tiga) siklus. Alokasi waktu untuk setiap pembelajaran adalah 2 x 35 menit. Untuk selanjutnya istilah siklus tidak identik dengan istilah tindakan pembelajaran.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VI yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dalam Penelitian ini peneliti dibantu oleh satu orang guru sebagai peneliti mitra atau observer, yaitu guru Kelas III yang bernama Novi Sopiah, A.Ma.Pd. Beliau adalah guru kelas V di sekolah tempat penelitian berlangsung. Peneliti sengaja memilih ibu Novi Sopiah, A.Ma.Pd dikarenakan observer ini sebelumnya menjadi guru dari siswa subjek penelitian ketika kelas V dan juga beliau sudah menjadi guru lebih dari 15 tahun, sehingga beliau peneliti anggap layak untuk menjadi observer.